

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang bergerak dibidang jasa-jasa keuangan. salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada pihak yang kekurangan dana.

Tujuan dari bank yang paling utama adalah untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin untuk menjaga kinerja bank dan eksistensi dari bank. Untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya yaitu *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi ROA yang dihasilkan bank maka kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan akan semakin baik. *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan Bank menghasilkan profit atau keuntungan dengan memanfaatkan Asset yang dimiliki oleh bank yang digunakan untuk menjalankan usahanya. Semakin baik ROA disuatu bank maka nilai suatu bank tersebut semakin bagus.

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) Bank Pembangunan Daerah di Sumatra dari triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2012 cenderung mengalami penurunan yang mana hal tersebut dapat diketahui rata-rata tren Bank Pembangunan Daerah di Sumatra yaitu -0,13 persen yang mana hal ini disebabkan dari delapan BPD di Sumatra empat diantaranya memiliki rata-rata trend yang negatif (turun).

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**DI SUMATRA**  
**PERIODE 2009 – 2012**  
**(DALAM PRESENTASE)**

No.	Nama Bank	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012*	Tren	Rata-Rata Tren
1	BPD Lampung	3,26	5,18	1,92	3,19	-1,99	3,59	0,4	0,11
2	<b>BPD Sumut</b>	<b>5,47</b>	<b>4,55</b>	<b>-0,92</b>	<b>3,26</b>	<b>-1,29</b>	<b>2,41</b>	<b>-0,85</b>	<b>-1,02</b>
3	<b>BPD Jambi</b>	<b>5,16</b>	<b>5,21</b>	<b>0,05</b>	<b>3,28</b>	<b>-1,93</b>	<b>3,36</b>	<b>0,08</b>	<b>-0,60</b>
4	BPD Sumsel Babel	2,51	2,71	0,2	2,56	-0,15	2,71	0,15	0,07
5	BPD Aceh	3,06	1,8	-1,26	2,91	1,11	4,07	1,16	0,34
6	<b>BPD Riau</b>	<b>2,68</b>	<b>3,98</b>	<b>1,3</b>	<b>2,62</b>	<b>-1,36</b>	<b>2,21</b>	<b>-0,41</b>	<b>-0,16</b>
7	BPD Bengkulu	3,07	4,6	1,53	3,17	-1,43	4,17	1	0,37
8	<b>BPD Sumbar</b>	<b>3,16</b>	<b>3,51</b>	<b>0,35</b>	<b>2,68</b>	<b>-0,83</b>	<b>2,75</b>	<b>0,07</b>	<b>-0,14</b>
	<b>Jumlah</b>	28,37	31,54	3,17	23,67	-7,87	25,27	1,6	-1,03
	<b>Rata-Rata Tren</b>	3,55	3,94	0,40	2,96	-0,98	3,16	0,20	-0,13

*Sumber: Laporan keuangan publikasi Bank Indonesia\* triwulan kedua tahun 2012*

Sedangkan apabila dilihat berdasarkan trend masing-masing Bank pembangunan daerah dari delapan Bank pembangunan daerah di sumatra terdapat empat bank pembangunan daerah yang mengalami penurunan, adapun Bank pembangunan daerah yang mengalami penurunan yaitu BPD sumut sebesar 1,02 persen, BPD Jambi sebesar 0,60 persen, BPD Riau sebesar 0,16 persen, dan BPD Sumbar sebesar 0,14 persen

Dari kenyataan diatas menunjukkan bahwa hampir 50 persen ROA Bank Pembangunan Daerah di sumatra mengalami penurunan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengetahui penyebab turunnya sebagian besar ROA pada Bank Pembangunan Daerah dalam empat tahun terakhir. Secara konsep ROA sebuah bank dapat di pengaruhi oleh kinerja keuangan yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi dan solvabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lukman Dendawijaya 2009:114). Rasio yang digunakan untuk mengetahui likuiditas bank adalah IPR, dan LDR.

*Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kashmir 2010:287). IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, artinya jika IPR naik maka menunjukkan peningkatan penanaman dana dalam bentuk surat berharga yang lebih tinggi dari pada peningkatan kewajiban terhadap pihak ketiga, dengan naiknya penanaman dana dalam bentuk surat berharga maka pendapatan bank dari sisi surat berharga akan naik, besarnya kenaikan pendapatan bank dari surat berharga ini lebih tinggi dari pada kenaikan kewajiban pada pihak ketiga, sehingga profit bank akan naik. dengan naiknya profit bank ini maka ROA bank juga akan ikut naik.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya 2009:116). LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, artinya apabila LDR naik berarti kredit yang diberikan naik, dan kenaikan kredit yang di berikan ini lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. maka dengan naiknya kredit yang diberikan pendapatan yang diperoleh bank dari pendapatan bunga kredit akan ikut naik, dengan naiknya pendapatan bunga kredit yang lebih besar dari kenaikan biaya bunga maka profit yang dihasilkan bank juga akan naik, naiknya profit

inilah yang menyebabkan ROA naik, sehingga kenaikan LDR akan diikuti Dengan kenaikan ROA.

Kualitas aktiva merupakan kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank adalah NPL, pemenuhan PPAP, dan APB.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk melihat kualitas kredit yang diberikan bank kepada nasabah. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, artinya jika NPL meningkat maka kredit bermasalah akan meningkat, peningkatan kredit bermasalah ini lebih besar dari pada kenaikan total kredit yang diberikan bank, dengan meningkatnya kredit bermasalah ini maka pendapatan bank dari kredit juga akan mengalami penurunan. Dengan menurunnya pendapatan maka profit yang dihasilkan bank juga akan mengalami penurunan, dengan profit yang menurun maka ROA yang dihasilkan bank pun akan mengalami penurunan.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, yang selanjutnya disebut PPAP, adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas Aktiva Produktif. Pengaruh penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, artinya jika PPAP mengalami kenaikan, maka kenaikan pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagihnya kredit meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan PPAP yang wajib dibentuk. Yang berarti, kenaikan biaya

pencadangan aktiva produktif bermasalah yang nantinya akan mengurangi laba yang imbasnya juga akan mempengaruhi penurunan ROA.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan aktiva produktif dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, artinya jika APB naik maka aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank akan ikut naik, kenaikan aktiva produktif bermasalah ini lebih besar dari pada kenaikan aktiva produktif yang dimiliki bank, dengan meningkatnya aktiva produktif bermasalah dari bank maka pendapatan yang didapatkan bank dari aktiva produktifnya akan menurun, dengan menurunnya pendapatan dari aktiva produktif yang dimiliki oleh bank maka profit yang didapatkan bank pun akan mengalami penurunan. Dengan menurunnya profit bank maka ROA dari bank tersebut juga akan mengalami penurunan.

Sensitivitas terhadap Pasar adalah kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar (Veithzal Rifai 2007 :725). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan Interest Rate Risk (IRR).

IRR dan ROA memiliki pengaruh positif dan negatif, artinya Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga, laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga

lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank akan turun dan ROA juga akan menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif. Apabila IRR menurun berarti terjadi penurunan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL. Jika dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat maka peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga, laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan penurunan biaya bunga. Sehingga, laba bank akan naik dan ROA juga naik, dengan demikian pengaruhnya negatif.

Efisiensi adalah kemampuan manajemen suatu bank untuk menggunakan semua aktiva produktifnya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono 2008:86). Untuk mengetahui Efisiensi bank dapat digunakan rasio BOPO dan FBIR

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Lukman Dendawijaya 2009:119). BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. artinya jika BOPO naik maka biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan bank juga akan naik, kenaikan biaya operasional ini lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan operasional bank. sehingga kenaikan biaya operasional ini dapat menyebabkan profit yang dihasilkan bank akan mengalami penurunan. dengan menurunnya profit yang dihasilkan oleh bank maka ROA dari bank pun akan mengalami penurunan.

*Fee Based Income Ratio* (FBIR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga bukan kredit. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi karena apabila peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional bank. Akibatnya peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

Solvabilitas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya apabila terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya 2009:120). Untuk mengetahui solvabilitas bank dapat digunakan rasio FACR.

*Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal. FACR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA artinya Jika FACR meningkat maka jumlah modal yang dialokasikan kedalam aktiva tetap yang dimiliki bank akan meningkat, hal ini menyebabkan proporsi modal bank yang dialokasikan pada pos aktiva produktif akan menurun, sehingga kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan dari aktiva produktif juga akan mengalami penurunan. Dengan menurunnya pendapatan bank dari aktiva produktif maka laba yang akan dihasilkan juga akan menurun, dengan menurunnya laba maka ROA bank juga akan menurun.

Sehubungan dengan hal yang melatar belakangi masalah yang dialami oleh Bank-bank pembangunan di Sumatra maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan mengangkat topik “**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI SUMATRA**”

**1.2 Rumusan Masalah**

Setelah memahami latar belakang diatas maka rumusan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah IPR, LDR, NPL, Pemenuhan PPAP, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra?
2. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra?
3. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra?
4. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra?
5. Apakah Pemenuhan PPAP secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra?
6. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra?
7. Apakah IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra?
8. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra?



9. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatera?
10. Apakah FACR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatera?
11. Manakah rasio diantara IPR, LDR, Pemenuhan PPAP, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat di hasilkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR, LDR, NPL, Pemenuhan PPAP, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama terhadap besarnya ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif pemenuhan PPAP secara parsial terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatera

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatera
11. Mengetahui variabel yang dominan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diberikan peneliti kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Dunia Perbankan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang kiranya berpengaruh positif maupun berpengaruh negatif terhadap *Retun On Aseet* (ROA). Yang mana hal ini dapat di jadikan pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan dan kemandirian bank.

##### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti, karena dari penelitian ini peneliti dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya ROA

yang dihasilkan oleh BPD. Disamping itu sebagai wacana yang berguna untuk menambah wawasan, pengalaman, dan kretivitas dalam menghadapi, masalah di masa mendatang.

### **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas surabaya dan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya telah ada yang berkaitan perbankan nasional di indonesia (khususnya Bank Pembangunan Daerah)

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika yang digunakan adalah sesuai dengan apa yang telah ditentukan diawal yang dalam penulisannya. Adapun bagian-bagian dalam sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang melandasi dilakukannya penelitian yang di dalam latar belakang ini di uraikan masalah-masalah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian (membandingkan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang), selain itu bagian ini juga memuat landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bagian ini berisi tentang gambaran bank yang menjadi subyek penelitian dan analisa data laporan keuangan dari bank yang menjadi sampel penelitian yang meliputi analisis deskriptif dan statistik.

**BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran bagi bank yang menjadi subyek penelitian dan juga bagi penelitian selanjutnya.